

RINGKASAN

IMARSYA RIZQIA DIBA. Identifikasi Bahaya, Penilaian dan Pengendalian Risiko pada Proses Produksi PT Sabas Dian Bersinar. *Hazard Identification, Assesment, and Risk Control at Production Process in PT Sabas Dian Bersinar*. Dibimbing oleh IVONE WULANDARI BUDIHARTO.

Masalah K3 secara umum di Indonesia masih sering terabaikan sehingga diperlukan suatu upaya untuk mengatasi hal ini. Penanganan yang salah dapat menyebabkan kerugian dibidang keuangan maka diperlukan suatu pengendalian risiko dibidang K3 agar penanganannya menjadi jelas dan dampak dari kecelakaan kerja dapat memenuhi seminimal mungkin. Tujuan dilakukan Praktik Kerja Lapangan, yaitu untuk mengidentifikasi bahaya dan risiko pada proses produksi pakan ternak ayam di PT Sabas Dian Bersinar serta dilakukan pengendalian risikonya.

Praktik Kerja Lapangan berlangsung selama dua bulan mulai dari tanggal 24 Januari 2022 sampai 24 Maret 2022. Identifikasi bahaya dan penilaian risiko dilakukan dengan metode HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assesment, and Risk Control*). PT Sabas Dian Bersinar merupakan perusahaan produksi pakan ternak dengan kualitas produk terbaik dimana disetiap kegiatannya memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada kegiatan operasionalnya.

Proses produksi di PT Sabas Dian Bersinar meliputi proses *intake* yang memiliki potensi bahaya tersayat benda tajam yang dapat berisiko tersayat saat aktivitas membuka karung dan potensi bahaya terhirup debu saat penuangan bahan baku yang berisiko mengalami gangguan pernafasan. Proses bindek memiliki potensi bahaya terhirup debu saat penuangan bahan baku saat kegiatan pengontrolan kualitas yang masuk ke bin *feedmill* yang berisiko mengalami gangguan pernafasan dengan pengendalian berupa penggunaan APD masker dan sarung tangan kain.

Proses *grinding* memiliki potensi bahaya berupa terjatuh saat menaiki dan menuruni tangga yang dapat berisiko mengalami luka memar dan patah tulang dan potensi bahaya lainnya berupa terpapar kebisingan mesin yang dapat berisiko mengalami gangguan pendengaran dengan pengendalian berupa penambahan *safety sign* dan penggunaan APD berupa *safety shoes* dan *earplug*. Proses tuang *hand add* memiliki 4 potensi bahaya dari dua aktivitas berbeda diantaranya yaitu bahaya terpapar bahan kimia saat penuangan obat yang dapat berisiko iritasi kulit dengan pengendalian berupa penggunaan troli barang dan penggunaan APD masker dan sarung tangan kain.

Proses *mixing* memiliki dua potensi bahaya diantaranya bahaya terpapar radiasi komputer saat memonitoring mesin *mixing* yang berisiko mengalami mata lelah sampai iritasi mata dengan pengendalian berupa penggunaan APD *safety shoes*. Proses *palleting* memiliki dua potensi bahaya salah satunya yaitu terpapar kebisingan yang berisiko mengalami gangguan pendengaran dengan pengendalian berupa APD *earplug*. Proses *packing* memiliki potensi bahaya terjepit mesin yang berisiko terluka dengan pengendalian berupa penambahan *safety sign* dan penggunaan APD sarung tangan kain.

Kata kunci : administrasi, APD, bahaya, pengendalian, risiko

